

[Laporan dari Singapura](#)

Ibu Ani meninggal dalam kondisi tidak sadar

Sabtu, 1 Juni 2019 12:28 WIB



(file foto) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (kanan) bersama dan Ibu Negara Ny. Ani Yudhoyono (kiri) melambaikan tangan sebelum memasuki pesawat khusus kepresidenan di Bandara Internasional Halim Perdanakusumah, Jakarta Timur, Kamis (18/9/2014). Ibu Ani Yudhoyono wafat Sabtu (1/6/2019) pukul 11.50 waktu Singapura karena penyakit kanker. ANTARA FOTO/Widodo S. Jusuf/foc.

Singapura (ANTARA) - Ani Yudhoyono, Ibu Negara 2004-2014 meninggal dalam kondisi tidak sadar, dalam perawatan di ruang ICU National University Hospital Singapura, Sabtu.

Tim Dokter Kepresidenan Dokter Terawan mengatakan saat mengembuskan nafas terakhir, almarhumah sedang ditidurkan dalam upaya pengobatan. "Karena waktu itu ditidurkan," kata dia.

Ibu Ani sempat mengalami gagal nafas, sehingga harus menggunakan respirator yang dipasang sejak Jumat malam. "Jadi mau tidak mau harus ditidurkan," kata dia.

Ia mengatakan tim dokter telah melakukan berbagai upaya untuk membantu memulihkan kesehatan Ibu Ani.

Namun, upaya itu tidak membawa hasil karena kehendak Allah SWT. Tim kedokteran di NUH juga dibantu oleh ahli dari berbagai negara, termasuk AS.

"Jadi apa yang dilakukan untuk Bu Ani sudah maksimal. Namun tuhan punya rencana lain.

Dan ini menimbulkan kesedihan kita semua," kata dia.

Sebenarnya, lanjut dia, kesehatan Ibu Ani sudah membaik namun mengalami kemunduran yang memang sudah menjadi perjalanan penyakitnya.

Mengenai rencana donor sumsum tulang belakang, ia mengatakan langkah itu belum dilakukan karena kondisi kesehatan Ibu Ani belum memungkinkan.

Baca juga: [Keluarga Ani Yudhoyono mohon doa kepada seluruh rakyat Indonesia](#)

Baca juga: [Hatta Rajasa: Ibu Ani akan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan](#)

SBY ingin berikan ciuman terakhir untuk sang istri

Sabtu, 1 Juni 2019 12:55 WIB



Sekjen Demokrat Hinca Panjaitan. (ANTARA/Rangga)

Pak SBY minta satu hal, usai dimandikan dan disucikan beliau ingin cium sekali lagi. Itu disampaikan berkali-kali saat rapat (keluarga)

Singapura (ANTARA) - Sekretaris Jenderal Partai Demokrat Hinca Panjaitan mengatakan pesan dari Presiden RI ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) selepas wafatnya sang istri Ani Yudhoyono adalah ingin memberikan ciuman terakhir untuk perempuan yang telah mendampingi selama 43 tahun itu.

"Pak SBY minta satu hal, usai dimandikan dan disucikan beliau ingin cium sekali lagi. Itu

disampaikan berkali-kali saat rapat (keluarga)," kata Hinca Panjaitan di Singapura, Sabtu.

Hinca yang selama ini dikenal memiliki kedekatan khusus dengan keluarga SBY itu hadir di NUH, Singapura, dimana Ani Yudhoyono dirawat kira-kira 20 menit sebelum Ibu Negara periode 2004-2014 itu dinyatakan meninggal dunia.

Ia mengaku melihat sendiri secara langsung tahapan demi tahapan baik medis maupun tentang keluarga termasuk sang suami SBY yang tenang dan ikhlas melepas orang yang sangat dikasihinya itu.

"Saya lihat sendiri selepas tadi dipastikan Ibu Ani menghadap sang Pencipta lalu Pak SBY dan keluarga dan teman dekat rapat di seberangnya dan dijelaskan tahapan tadi," katanya.

Ia mengatakan dalam rapat keluarga singkat itu telah diatur dengan baik dengan detail pelaksanaan yang menyusul sembari berjalan.

"Tadi Menhan ada juga saat kami rapat dan setelah itu selesai, rapat keluarga lengkap dan keluarga Ibu Ani dipimpin Pak Eddie kembali dulu untuk rapat persiapan di Cikeas," katanya.

Hinca menambahkan, teknis upacara pemandian dan pemulasaran jenazah akan difokuskan di NUH Singapura dan KBRI Singapura.

Sejalan dengan itu semua secara paralel juga disiapkan di Tanah Air.

"Beliau (SBY) tidak mau buru-buru dan menyiapkan dengan matang, itu yang sebenarnya membuat kami terpukul," katanya.

Sementara kondisi putra dan menantunya Agus Harimurti Yudhoyono, Edhie Baskoro Yudhoyono, Anisa Pohan, Aliya Rajasa, dan para cucu dikatakan Hinca tampak tabah dan ikhlas.

"Kondisi Mas Agus, Mas Ibas, Mba Anisa, Mba Aliya, tabah dan ikhlas semua," katanya.

Ani Yudhoyono yang bernama lengkap Kristiani Herrawati itu meninggal dunia pada Sabtu, 1 Juni 2019 pukul 11.50 WIB di NUH Singapura karena kanker darah.

Baca juga: [TNI AU siapkan transportasi bawa jenazah Ani Yudhoyono](#)

Baca juga: [Ibu Ani meninggal dalam kondisi tidak sadar](#)

Hatta Radjasa sampaikan kabar duka, Ani Yudhoyono Wafat

Pewarta: Hanni Sofia, Yunianti Jannatun Naim

Editor: Ahmad Wijaya